

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan jenis tanaman perkebunan yang paling banyak dikembangkan dan dibudidayakan. Komoditas kakao menjadi salah satu ekspor dari subsektor perkebunan yang merupakan komoditas unggulan nasional yang memberikan sumbangan devisa negara berkontribusi dalam struktur perekonomian Indonesia (Arsyad dkk, 2011). Sebagai komoditas tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi, perlunya mengoptimalkan di bagian pembibitan, perawatan maupun perolehan benih tersebut. Menurut (Ditjenbun, 2016) ditinjau dari produksi kakao yang menurun pada tahun 2016 mempunyai produksi sebanyak 658.399 ton sedangkan pada tahun 2018 mempunyai produksi 686.964 ton. Produktivitas dibawah potensi produksi. disebabkan pohon kakao yang sudah tua dan berpenyakit.

Untuk mengatasi permasalahan penurunan produktivitas dapat diatasi dengan salah satu upaya memperbanyak dan mengembangkan jenis-jenis kakao yang berpotensi pertumbuhan genetik unggul. Pertumbuhan bibit kakao ditentukan oleh pertumbuhan tanaman selama di pembibitan. Pembibitan tahap awal dalam berbudidaya harus mempersiapkan bibit yang bermutu baik agar hasil optimal. Media tanam menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman kakao di pembibitan. Menurut (Erwiyono, 2005) bahwa media tanam pada pembibitan memiliki kriteria tanah yang gembur dan subur. Benih yang telah menjadi bibit relatif lebih rentan pada kondisi lingkungan. Perbanyak tanaman kakao yang banyak dilakukan adalah pembibitan dengan generatif yaitu menggunakan biji. Zat pengatur tumbuh ini dapat dimanfaatkan yang mana berpeluang untuk pembibitan

kakao. Pembibitan kakao agar memperoleh hasil yang baik secara kualitas dan kuantitas dapat dilakukan salah satu usaha dengan pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT).

Pemberian ZPT pada tanaman memiliki potensi keberhasilan pembibitan akan meningkat dan mempercepat pertumbuhan. ZPT digolongkan menjadi 2, yaitu alami dan kimia, bahan kimia sangat mahal karena dan dapat di ganti dengan ZPT alami yang lebih murah dan mudah diperoleh. Salah satu ZPT alami yang dapat digunakan dalam pembibitan adalah ekstrak bawang merah dan air kelapa.

Ekstrak bawang merah mengandung sumber auksin alami yang berupa IAA (*Asam Indol Asetat*). kandungan hormon yang berupa auksin dan giberelin, sehingga berperan penting dalam pemanjangan, pembelahan sel, maupun memacu pertumbuhan benih. Dimana auksin berfungsi mempengaruhi pertambahan panjang batang, pertumbuhan, diferensiasi dan percabangan akar. Giberelin berfungsi mendorong perkembangan batang maupun, pertambahan daun (Marfirani, 2014).

Air kelapa (*Cocos nucifera*) salah satu ZPT alami yang mengandung hormon sitokinin dan auksin yang dapat menumbuhkan mata tunas pada beberapa jenis tanaman. Menurut (Rosniawaty dkk, 2018) hormon pada air kelapa ini selain memiliki hormone auksin dalam peran penting pemacu pertumbuhan optimal, sitokinin juga mengandung kinetin dan zeatin. Hal ini di pertegas dengan penelitian (Amsyahputra, 2016) pemberian air kelapa dengan konsentrasi 50% memberikan pengaruh untuk pertambahan tinggi, luas daun, pertambahan diameter batang. Dalam penelitian ini akan dilakukan hormon tumbuh alami seperti, ekstrak bawang merah dan air kelapa terhadap keberhasilan pembibitan tanaman kakao. Zat pengatur tumbuh bersumber bahan organik lebih mudah di dapat dan aman digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan ke dalam rumusan masalah yaitu :

Bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak bawang merah dan air kelapa terhadap pertumbuhan bibit kakao.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak bawang merah dan air kelapa terhadap pertumbuhan bibit kakao.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini, yaitu :

- a. Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan di dunia pertanian khususnya pada budidaya tanaman kakao mengenai pengaruh konsentrasi ekstrak bawang merah dan air kelapa.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi mengenai pengaruh konsentrasi ekstrak bawang merah dan air kelapa pada pembibitan tanaman kakao.